

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman di Indonesia pembangunan ekonomi di suatu negara merupakan peran utama dari pertumbuhan ekonomi. Setiap negara mempunyai ciri khas tertentu untuk perkembangan dan pembangunan ekonomi. Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman budaya. Tercermin dari kedaulatan Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, di mana terdiri atas daratan dan lautan yang dihuni oleh penduduk dengan ciri khas kemajemukan suku dan budaya.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadikan Indonesia mampu mengubah keanekaragaman dan perbedaan menjadi persatuan. Budaya merupakan suatu cara hidup yang diwariskan secara turun-temurun sehingga mampu terjaga kelestariannya. Lihatlah berapa jenis suku di Indonesia, berapa jenis bahasa (daerah) di Indonesia, berapa jenis agama di Indonesia, berapa jenis kesenian di Indonesia. Hal tersebut merupakan hasil dari budaya, karena budaya lahir dari proses interaksi umat manusia secara berkelanjutan. Keanekaragaman budaya Indonesia mampu menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia guna mempelajari budaya Indonesia lebih mendalam.

Berbagai macam budaya yang ada di Indonesia seperti batik tulis yang merupakan salah satu budaya turun temurun dari nenek moyang kita dan batik tulis ini bisa menjadi salah satu pendongkrak kerajinan budaya yang ada di Indonesia untuk memajukan kegiatan masyarakat ekonomi.

Perempuan-perempuan Pulau Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan.

Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa yang tersohor sampai ke luar negeri. Hampir disetiap daerah di Indonesia memiliki sentra kerajinan batik, terutama Pulau Jawa dan sekitarnya. Sentra kerajinan batik sendiri menjadi destinasi oleh parawisatawan baik yang dari dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu ketika masyarakat dan bangsa Indonesia tidak pernah lelah dan berhenti, untuk selalu memperjuangkan segala hal yang menyangkut eksistensi berdirinya budaya dan kearifan yang selama ini dimiliki negara Indonesia.

Batik merupakan wujud representasi budaya Indonesia yang sangat kaya. Ekspresi budaya masing-masing daerah tercermin pada keragaman motif, warna dan rupa. Pada tanggal 2 oktober tahun 2009 juga berhasil memperjuangkan Batik sebagai warisan pusaka yang sah dimiliki bangsa Indonesia, di hadapan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Educational, Scientific, And Cultural Organization/UNESCO). Sejak dicanangkan oleh UNESCO batik mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini batik tidak hanya sebagai budaya khas bangsa, dan kekayaan intelektual bangsa, tetapi juga menjadi penggerak kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai karya bangsa yang adiluhung batik patut dipertahankan dan dilestarikan.

UMKM atau usaha mikro adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh

undang-undang. Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Di Indonesia UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu UMKM juga memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan.

Hampir sebagian besar pelaku dalam industri batik merupakan UMKM yang bergerak secara informal, baik pengrajin, pengepul, penyedia bahan baku, reseller dan penjual batik hampir semuanya berada di sektor informal. Berbagai kota/kabupaten di Indonesia, terlebih Pulau Madura, saat ini memberikan dukungan dan perhatian yang sangat besar dalam menghidupkan industri batik ini. Telaga Biru merupakan salah satu desa yang terdapat UMKM berupa batik yang berada di pulau Madura, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.

Masyarakat di Tanjung Bumi tergolong masyarakat kecil menengah kebawah, karena mayoritas dari mereka adalah sebagai pengrajin batik tulis khususnya di Desa Telaga Biru. Desa Telaga Biru sebagai salah satu desa penghasil batik tulis. Tabel dibawah ini merupakan tabel jumlah pengusaha yang berada di Desa Telaga Biru di tiap dusunnya. Hampir di setiap dusun selalu ada pengusaha batik terutama kaum wanita. Batik yang mereka buat di tiap dusunnya tidak sama.

Tabel 1.1 Jumlah Pengusaha Batik Desa Telaga Biru

No	Dusun	Jumlah Usaha Batik
1	Karang Barat	5
2	Karang Laok	2
3	Bandaran	4
4	Bales	3
5	Karang Tengah	2
6	Ragung	1

Sumber : Ahmad Suhdi (Kepala Desa Telaga Biru), 2022

Menurut kepala desa Tanjung Bumi sendiri jumlah pelaku UMKM batik terdapat kurang lebih 600.

Secara ekonomi masyarakat Tanjungebume khususnya desa Telaga Biru untuk menambah pendapatan perekonomiannya, mereka mengembangkan kerajinan tangan yaitu berupa batik tulis Tanjungebume yang merupakan kebudayaan/kerajinan tangan yang berkembang sejak turun temurun. Tidak heran jika pemuda-pemudi di desa Telaga Biru ini banyak yang bekerja menjadi pengrajin batik dan memanfaatkan peluang kerja sebagai pengrajin batik tulis.

Analisis pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat keuntungan. Pendapatan adalah keuntungan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang biasa dikenal atau biasa disebut penjualan, penghasilan jasa (fess), bunga, dividen, royalti dan sewa. (Kasmir dan Jakfar, 2007 : 85).

Desa Telaga Biru sendiri merupakan desa penghasil batik tulis yang sudah ada sejak bertahun-tahun. Para masyarakat di Desa Telaga Biru yang

memiliki usaha batik menyadari dalam memulai usaha perlu dipertimbangkan segala aspek mendasar dalam memulai suatu usaha, sehingga usaha yang dijalankan dapat mendapatkan keuntungan secara finansial. Namun keuntungan yang diperoleh para pelaku usaha batik saat ini tidak setara dengan UMR yang berada di Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan dan masalah lainnya yaitu susah nya para pelaku usaha batik dalam memasarkan hasil produksinya.

Tujuan dari mengetahui rasionalitas para pelaku usaha batik tersebut karena batik sendiri merupakan salah satu kain yang lumayan banyak digemari oleh masyarakat, terutama masyarakat Tanjung Bumi maupun masyarakat luar. Tentunya terdapat alasan mengapa para pelaku usaha batik tersebut tetap bertahan meskipun keuntungan yang didapat tidak setara dengan UMR yang ada di Kabupaten.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha batik yang berada di desa Telaga Biru Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dengan judul **“RASIONALITAS USAHA BATIK (STUDI KASUS: SENTRA BATIK DI DESA TELAGA BIRU, KECAMATAN TANJUNGBUMI, KABUPATEN BANGKALAN**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pilihan rasional pengusaha tetap bertahan untuk menjadi pengusaha batik?

1.3 TUJUAN

Untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai pilihan rasional pengusaha tersebut untuk tetap bertahan menjadi pengusaha batik.

1.4 MANFAAT

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran mengenai rasionalitas usaha batik yang berada di Desa Wisata Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemilik usaha batik dapat memperluas wawasan dan memberikan informasi tentang fenomena pilihan rasional pengusaha dalam bertahan menjadi pengusaha batik.